

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di saat ini, perkembangan dunia usaha sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang ketat diantara pelaku usaha. Mereka semua berlomba-lomba untuk jadi yang terbaik dibidangnya. Banyak perusahaan yang didirikan guna untuk mensejahterakan pemiliknya. Namun, tidak banyak perusahaan yang sukses dalam prosesnya. Di Indonesia, Terdapat banyak sekali perusahaan yang berlomba-lomba supaya menjadi yang terdepan dan mengalahkan para pesaingnya. Mereka melakukan bermacam berbagai strategi agar bisa bertahan dan berkembang untuk jangka panjang. Jika mau bertahan dan berkembang dibutuhkan strategi dan keputusan yang tepat supaya tidak salah jalan dan tidak berbelok dari tujuan perusahaan. Untuk membiayai aktivitas operasional serta perluasan, perusahaan memiliki banyak sekali sumber dana. Setiap pilihan penggunaan sumber dana tersebut bagi perusahaan pasti memiliki konsekuensi yang berbeda-beda.

Sebuah Perusahaan mempunyai bermacam alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam ataupun dari luar. Menurut Syahyunan (2015:160) sumber dana tersebut berasal dari dalam perusahaan (internal financing) atau dari luar perusahaan (external financing). Pada perusahaan perorangan, umumnya pemilik modal hanya terdiri dari beberapa investor. Penambahan dana oleh investor baru belum tentu akan meningkatkan likuiditas kepemilikan secara langsung. Dalam perkembangannya, apabila perusahaan menjadi lebih besar serta semakin membutuhkan tambahan modal untuk memenuhi peningkatan operasionalnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah *Go Public*.

Menurut (Syahyunan, 2015:367), pasar perdana merupakan pasar dimana efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatat di Bursa Efek.

Disini, saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak Penjamin Emisi (Underwriter) dengan melalui Perantara Pedagang Efek (Broker-Dealer) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO).

Menurut (Gumanti, 2011;308) ketika perusahaan melakukan IPO, terdapat tempat dimana mereka bisa menerbitkan saham pertama mereka untuk dijual yaitu Pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu tempat ataupun salah satu wadah yang dapat digunakan untuk menghimpun ataupun memperoleh dana untuk jangka panjang. Melalui pasar modal, perusahaan yang bersangkutan dapat menjualkan sahamnya kepada masyarakat umum. Dengan terdapatnya pasar modal, Go Public akan menjadi efisien karena mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal dan memudahkan masyarakat untuk membeli saham. Dengan menjadi perusahaan publik, maka perusahaan wajib mengikuti aturan- aturan yang ditetapkan oleh otoritas bursa (di Indonesia adalah BAPEPAM), yaitu wajib senantiasa memberikan atau melaporkan setiap kejadian atau transaksi yang material, wajib membuat laporan keuangan yang dilaporkan ke BAPEPAM ataupun pemegang saham dan menerbitkannya secara berkala. Hal ini harus dipenuhi selama menjadi perusahaan publik.

Sistem dan struktur bisnis sangat mempengaruhi pada kinerja perusahaan. Besarnya biaya yang secara langsung tidak terkait dengan usaha perusahaan dapat merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan serta bisa mengakibatkan kebangkrutan. Oleh sebab itu, penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan oleh manajemen, pemegang saham, ataupun stakeholder karena menyangkut kesejahteraan mereka. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan ialah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen supaya dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan bisa digunakan sebagai tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan merupakan rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan (Munawir, 2010:35).

Berdasarkan pada laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan umumnya melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar, dan yang akan digunakan ialah Current Ratio, Alasan memilih Current Ratio sebagai variable dalam penelitian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika current ratio rendah maka perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Tetapi, jika current ratio tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat mungkin saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan baik. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan baik hutang jangka panjang ataupun jangka pendek, Rasio yang digunakan ialah Debt To Equity Ratio, Alasan pemilihan variabel dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan berupa Net Profit Margin, Alasan memilih variabel dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan semakin produktif atau tidaknya untuk mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal diperusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa besar pemakaian dana dalam kegiatan operasional perusahaan, Rasio yang digunakan yakni Total Asset Turnover, Alasan menggunakan variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan, semakin besar nilainya akan menunjukkan aktiva yang cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba.

Perusahaan yang sedang melakukan IPO harus memenuhi kewajiban akan keterbukaan informasi baik untuk masa saat sebelum dan setelah *Go Public*.

Masyarakat mengharapkan supaya setiap perusahaan yang telah IPO dapat meningkatkan kinerjanya. Kerena kinerja perusahaan yang telah IPO dapat saja mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan karena perusahaan menetapkan target kinerja yang lumayan besar saat sebelum IPO. Ketika setelah IPO, target kinerja yang ditetapkan tidak tercapai dan dapat juga mengakibatkan kebangkrutan. Tidak bisa diabaikan pula bahwa kondisi lingkungan usaha baik yang terkait dengan kondisi perekonomian pada saat dilaksanakan IPO maupun yang secara khusus terkait dengan kondisi bidang usaha ataupun industri tertentu dari perusahaan yang melaksanakan IPO diprediksi juga bisa mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio (CR)* setelah *IPO* mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum *IPO*?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* setelah *IPO* mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum *IPO*?
3. Apakah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin (NPM)* setelah *IPO* mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum *IPO*?
4. Apakah kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas dengan proksi *Total Asset Turn Over (TATO)* setelah *IPO* mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan sebelum *IPO*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dengan proksi *Current Ratio (CR)* pada perusahaan setelah *IPO* jika di bandingkan dengan sebelum *IPO*.

2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan setelah *IPO* jika di bandingkan dengan sebelum *IPO*.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan setelah *IPO* jika di bandingkan dengan sebelum *IPO*.
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas *Total Asset Turn Over (TATO)* pada perusahaan setelah *IPO* jika di bandingkan dengan sebelum *IPO*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berupa pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *IPO* dan peneliti dapat membandingkan materi yang ada di perkuliahan dan di lapangan sehingga mengetahui penerapannya.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan setiap tahunnya dengan rata rata.

3. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan yang bersangkutan, bisa dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangannya, sehingga diharapkan para calon investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya.